

**KESIAPAN KERJA SISWA LEMBAGA PENDIDIKAN KEJURUAN
DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DAN JAWA
TENGAH DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA**

TAWARDJONO US., SUDJI MUNADI, dan BUDIYANTO
IKIP Yogyakarta

ABSTRACT. *A cluster of 26 Institutes of Vocational Education taken from the total number of 205 in DIY Central Jawa was employed as an sample in this study to describe the readiness of their students for the job market. It was shown from the analysis of data that the level of readiness of the students for the job market was very high, so was their motivation. The number of sample amount to 525 students. The research instruments consist of questionnaires, tests, observation schedules, and interview schedules.*

Pendahuluan

Salah satu sasaran pendidikan adalah pengembangan sumber daya manusia untuk menyiapkan tenaga kerja sebagai tenaga pembangunan. Adapun penyelenggaraan pendidikan ini dilaksanakan melalui dua jalur yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah. Banyak anggapan bahwa pendidikan sekolah belum mampu menyediakan atau mengantarkan para lulusannya menjadi calon tenaga kerja yang siap kerja. Oleh sebab itu masih dibutuhkan suatu mata rantai yang dikenal sebagai latihan kerja yang, pada umumnya, dilaksanakan oleh pendidikan luar sekolah.

Lembaga Pendidikan Kejuruan (LPK) sebagai salah satu bentuk pendidikan luar sekolah mengharapkan agar lulusannya dapat menjadi tenaga kerja yang siap kerja pada bidangnya. Melalui jalur pendidikan ini, setiap siswa diharapkan akan menguasai *technical know how* dan mampu

menjadi tenaga kerja semi terampil (*semiskilled labour*) untuk kemudian melalui pengalaman dan pengembangan lebih lanjut, dapat dikembangkan menjadi tenaga tingkat manajerial.

Melihat betapa strategisnya posisi jalur pendidikan luar sekolah (khususnya LPK) dalam menyiapkan tenaga kerja, berbagai pihak tertentu di kalangan swasta terdorong untuk menyelenggarakan LPK. LPK yang bermunculan tersebut menawarkan berbagai program, misalnya, LPK: Manajemen, Pariwisata, Akuntansi, Teknologi dan Rekayasa, Komputer, dan lainnya.

Sementara itu, di dalam menempuh studinya, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas siswa LPK ini yaitu faktor internal dan faktor eksternal siswa. Faktor internal dapat dilihat dari motivasi siswa belajar di LPK, sikap siswa selama mengikuti program, minat siswa terhadap LPK, pengetahuan, dan kedisiplinan. Sedangkan faktor eksternal dapat berupa: lingkungan keluarga dan masyarakat, pelaksanaan program, sarana dan prasarana yang mendukungnya, dan lain-lain.

Bertitik tolak dari latar belakang permasalahan di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: (1). Se jauh mana kesiapan kerja dan motivasi siswa untuk memasuki dunia kerja, serta se jauh mana implementasi program LPK di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah? (2). Apakah ada hubungan yang positif di antara motivasi masuk dunia kerja dan implementasi program (baik sendiri-sendiri maupun secara bersama) dengan kesiapan kerja siswa LPK (3). Apakah motivasi siswa untuk memasuki dunia kerja dan implementasi program mempunyai kontribusi terhadap kesiapan kerja siswa LPK ?

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi dan menganalisis se jauh mana kesiapan kerja dan motivasi siswa untuk memasuki dunia kerja, implementasi program LPK di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah, serta hubungan di antara mereka.

Informasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada: (1) Pemerintah (dalam hal ini Depdikbud dan Depnaker) untuk menggunakannya sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi dalam rangka penyusunan rancangan pembinaan dan peningkatan kualitas LPK secara keseluruhan. (2) Penyelenggara LPK sebagai bahan pemikiran dalam meningkatkan penyelenggaraan program berikutnya sehingga dapat meningkatkan kualitas kesiapan kerja siswanya. (3) Masyarakat sebagai bahan pertimbangan dalam rangka penyiapan dan pemanfaatan sumber daya manusia sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Di samping itu juga dapat digunakan sebagai bahan pemikiran dalam hal kerja

sama (*link and match*) di antara masyarakat (industri dan perusahaan) sebagai pengguna lulusan LPK dan LPK sebagai penghasil lulusan.

Kajian Pustaka

Lembaga Pendidikan Kejuruan

Lembaga Pendidikan Kejuruan (LPK) adalah lembaga pendidikan luar sekolah yang berfungsi untuk menyiapkan tenaga kerja siap kerja sesuai dengan bidangnya serta bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dipenuhi lewat jalur pendidikan sekolah. Dalam hal ini LPK ditujukan untuk membina warga belajar agar mereka memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, dan mental yang diperlukan untuk pengembangan diri.

Secara umum, bidang kejuruan yang dikelola oleh LPK dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu kelompok jasa (seperti sekretaris, akuntansi, komputer, perhotelan dan sebagainya) dan kelompok rekayasa (seperti elektronika, otomotif, mesin perkakas, las, dan lainnya). Dalam penelitian ini, kelompok jasa hanya dibatasi pada bidang Sekretaris dan Akuntansi sedangkan kelompok rekayasa hanya dibatasi pada Elektronika dan Otomotif.

Kesiapan Kerja Siswa Lembaga Pendidikan Kejuruan

Kesiapan merupakan modal utama bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan apa saja sehingga dengan kesiapan ini mereka memperoleh hasil maksimal. Kesiapan akan melibatkan kondisi fisiologis dan psikologis seseorang (Maully, 1968). Dage dan Thomas (1980) mengertikan kesiapan sebagai kondisi fisiologis yang ada kaitannya dengan persiapan dalam menangani sesuatu. Menurut Sumadi S. (1984), kesiapan merupakan hasil perkembangan diri yang dikaitkan dengan kematangan (maturity) Hal ini berarti bahwa kesiapan merupakan titik kematangan untuk dapat menerima dan mempraktekkan tingkah laku tertentu (Dali Gulo, 1984).

Oleh Sukirin (1983) dikemukakan bahwa kesiapan merupakan ke-mauan, keinginan, dan kemampuan untuk mengusahakan kegiatan tertentu yang tergantung kepada tingkat kematangan, pengalaman, keadaan mental, dan emosi orang yang belajar. Pendapat ini menekankan bahwa kesiapan merupakan kemampuan berbuat sesuatu yang didasarkan kepada tingkat kematangan seseorang. Dengan demikian seseorang yang memiliki ke-

mampuan untuk bekerja berarti juga siap untuk memanfaatkan alat dan perlengkapan di bidang keahliannya (Fuad Hassan, dalam Prisma, Februari, 1986).

Dari penjelasan di atas dapat juga dikemukakan bahwa kesiapan merupakan kemampuan atau kompetensi (Suharsimi, 1983). Kompetensi ini hanya bisa diperoleh melalui kegiatan belajar dan mencakup bidang pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Sukanto, 1984).

Motivasi untuk Memasuki Dunia Kerja.

Motivasi dapat dipandang sebagai gejala psikis yang berfungsi sebagai pendorong kepada seseorang untuk melaksanakan tugasnya (Sumadi S, 1983); dapat juga dipandang sebagai daya pendorong yang telah menjadi aktif (Winkel, 1982, Usman Effendi, 1984); dan sebagai penggerak yang menyebabkan timbulnya perilaku (Nolker, 1983, Abu Ahmadi, 1983).

Herzber (1959) dalam penelitiannya menemukan bahwa faktor yang mempengaruhi tingkah laku seseorang adalah faktor motivasi dan hygiene. Faktor tersebut dijabarkan pada tingkah laku, di antaranya: prestasi (*achievement*), peluang untuk perkembangan (*advancement*), pengakuan (*recognition*), dan upaya (*salary*).

Di sisi lain motivasi dapat menimbulkan harapan. Kebutuhan manusia yang menimbulkan harapan untuk tercapainya tujuan dapat digolongkan menjadi tiga yaitu (1) kebutuhan personal yang mencakup kebutuhan fisiologis, tanggung jawab, dan rasa aman; (2) kebutuhan sosial yang mencakup kebutuhan memiliki dan mencintai, harga diri; dan (3) kebutuhan intelektual yang mencakup aktualisasi diri, pengertian, dan pengetahuan (Maslow, yang dikutip oleh Dennis, 1979).

Implementasi Program.

Pelaksanaan program pendidikan, pengajaran, dan latihan akan selalu melibatkan pendidik, peserta didik, kurikulum, dan fasilitas. Keberhasilan program belajar-mengajar ditentukan oleh unsur pengajar, metoda, serta sarana dan prasarana belajar (Nasution, 1986).

Keunggulan dan kekuatan LPK sebetulnya terletak pada staf pengajar dan materi atau kurikulum (Mahyudin AM. dan Mursyidi: 1992). Materi pengajaran sangat fleksibel, artinya, kurikulum dan silabinya dapat dengan mudah berubah untuk disesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja. Dengan staf pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional dan

materi yang selalu disesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja, maka diharapkan para siswa LPK memiliki kemampuan dan mental yang kuat untuk memasuki dunia kerja.

Untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan belajar-mengajar yang telah dicapai di lembaga pendidikan kejuruan perlu dilakukan evaluasi. Untuk mengevaluasi suatu program, Finch dan Cruikilton (1979) mengatakan bahwa ada empat bagian evaluasi yaitu: bagaimana konteksnya (*context*), masukannya (*input*), prosesnya (*process*), dan hasilnya (*product*).

Dalam kaitan ini, evaluasi pelaksanaan program pengajaran dan latihan di LPK dikenalkan pada tujuan, materi, kualitas instruktur atau pengajar, metoda, serta sarana dan prasarana. Sebagai sumber informasi untuk evaluasi pelaksanaan belajar-mengajar di atas adalah para siswa LPK yang sedang mengikuti program pendidikan.

Kerangka Berpikir

Dengan bekal pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan laporan kerja, maka akan tumbuhlah kemauan dan dorongan siswa untuk memasuki lapangan kerja tersebut. Hal ini juga mengandung arti bahwa ada dorongan yang kuat untuk memasuki dunia kerja karena mereka didukung oleh kesiapan kerja yang memadai. Berdasarkan hal ini dapat dikatakan bahwa motivasi memasuki dunia kerja mempunyai hubungan yang positif dengan kesiapan kerja.

Di dalam pelaksanaan program pengajaran, siswa akan mengamati secara langsung serta mengevaluasi bagaimana kualitas materi yang diajarkan, pelayanan tenaga administrasi, pemanfaatan sarana dan prasarana, serta pendukung proses belajar-mengajar. Bila siswa menganggap bahwa semua yang terkait dalam proses belajar-mengajar adalah baik dan menguntungkan bagi siswa, maka implementasi dari program yang diikuti oleh siswa itu juga baik. Dengan demikian maka implementasi program mempunyai hubungan yang positif dengan kesiapan kerja siswa.

Berdasarkan kajian teori di atas, diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut Ada hubungan yang positif di antara: (1) Motivasi masuk kerja dengan kesiapan kerja siswa; (2) Implementasi program dengan kesiapan kerja siswa; (3) Motivasi masuk kerja bersama-sama dengan implementasi program terhadap kesiapan kerja siswa.

Metoda Penelitian

Populasi penelitian ini adalah siswa LPK bidang jasa (Akuntansi dan Sekretaris) dan bidang rekayasa (Elektronika dan Otomotif) yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah. Dari sejumlah 205 LPK yang terdaftar, secara *cluster* diambil 26 LPK yang dapat mewakili daerahnya. Jumlah sampel responden sebanyak 525 siswa diambil secara acak dari LPK yang sudah ditentukan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Pengumpulan data menggunakan metoda tes, angket, observasi, dan wawancara. Tes obyektif digunakan untuk mengungkap data tentang kesiapan pengetahuan siswa. Angket untuk mengungkapkan motivasi mereka untuk memasuki dunia kerja, sikap kerja, dan pelaksanaan program yang diselenggarakan oleh LPK. Observasi digunakan untuk mengungkap kesiapan keterampilan siswa. Wawancara dilakukan untuk melengkapi informasi pelaksanaan program.

Sehubungan dengan itu, instrumen yang digunakan adalah lembar tes, angket, observasi, dan wawancara. Pengujian instrumen dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji coba menunjukkan bahwa semua instrumen memenuhi syarat sebagai alat ukur di dalam penelitian ini.

Untuk menjawab permasalahan dan untuk menguji hipotesis penelitian, data yang diperoleh dianalisis dengan analisis melalui metoda deskriptif, *product moment*, dan regresi dengan dua prediktor. Sebelum dilakukan analisis regresi, data penelitiannya perlu diuji dari persyaratan yang harus dipenuhi dalam melakukan analisis regresi yaitu uji normalitas dan uji linieritas.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Deskripsi Data

Untuk menentukan kecenderungan pada variabel penelitian, sebagai acuan, terlebih dahulu perlu dicari rerata ideal dan simpangan baku ideal. Dari perhitungan data yang diperoleh, dapat dideskripsikan hasilnya sebagai berikut:

1. Motivasi masuk dunia kerja pada siswa LPK semua jurusan yang diteliti adalah tinggi, dengan skor rerata masing-masing program

studi adalah: pada Akuntansi = 64,61; pada Sekretaris = 63,50; pada Elektronika = 63,42; dan pada Otomotif = 61,57.

2. Implementasi atau pelaksanaan program LPK semua jurusan yang diteliti adalah tinggi, dengan skor rerata masing-masing program studi adalah: pada Akuntansi = 77,75; pada Sekretaris = 76,48; pada Elektronika = 75,00; dan pada Otomotif = 77,13.
3. Kesiapan kerja siswa LPK semua jurusan yang diteliti adalah tinggi, dengan skor rerata masing-masing program studi adalah: pada Akuntansi = 62,85; pada Sekretaris = 69,88; pada Elektronika = 65,42; dan pada Otomotif = 65,14.

Pengujian Hipotesis

Sebelum dilakukan analisis regresi, peresyaratan pengujian perlu diuji terlebih dahulu. Dari perhitungan diperoleh hasil bahwa semua variabel yang diteliti mempunyai sebaran yang normal, dan semua variabel yang akan dikorelasikan mempunyai hubungan yang linier. Jadi data penelitian memenuhi syarat untuk pengujian lebih lanjut secara statistika.

Selanjutnya hasil perhitungan korelasi di antara variabel dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rangkuman Korelasi di antara Variabel

Prog Studi	N	Koefisien Korelasi	
		$X_1 - Y$	$X_2 - Y$
Akuntansi	180	0.41	0.21
Sekretaris	133	0.61	0.54
Elektronika	80	0.52	0.51
Otomotif	132	0.51	0.42

Berdasarkan Tabel 1, dan setelah dibandingkan dengan harga koefisien korelasi *product moment* dalam tabel (r_t) dengan jumlah subyek (N) pada masing-masing jurusan, dengan $p = 0,05$, maka dapat diperoleh hasil bahwa hipotesis yang berbunyi: "Ada hubungan yang positif di antara motivasi untuk memasuki dunia kerja dengan kesiapan kerja dan di antara implementasi program dengan kesiapan kerja siswa LPK program studi:

Akuntansi, Sekretaris, Elektronika maupun Oto-motif se-Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah" dapat diterima

Selanjutnya, untuk pengujian hipotesis yang didasarkan pada analisis regresi, rangkumannya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Umum.

Prog Studi Parameter	Akuntansi	Sekretaris	Elektronika	Otomotif
R ganda	0,62	0,43	0,56	0,55
F	55,68	14,84	17,96	27,43
db	2 lawan 179	2 lawan 132	2 lawan 79	2 lawan 131

Berdasarkan Tabel 2, dan setelah dibandingkan dengan harga koefisien regresi dalam tabel (F_t) dengan subyek (N) dan derajat kebebasan pada masing-masing program stgudi, dengan $p = 0,05$ maka dapat diperoleh hasil bahwa hipotesis yang berbunyi: "Ada hubungan bersama yang positif di antara motivasi masuk dunia kerja dan implementasi program dengan kesiapan kerja siswa LPK program studi: Akuntansi, Sekretaris, Elektronika, dan Otomotif di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah", dapat diterima.

Selanjutnya, perhitungan sumbangan variansi efektif dari masing-masing variabel bebas untuk masing-masing program studi, dirangkum pada Tbel 3.

Tabel 3. Rangkuman Analisis Sumbangan Variansi Efektif

Prog Studi Parameter	Akuntansi	Sekretaris	Elektronika	Otomotif
X ₁	15,79%	27,85%	17,67%	20,05%
X ₂	2,80%	10,77%	14,15%	9,78%
Total	18,59%	38,42%	31,82%	29,84%

Keterangan: X₁ = Motivasi untuk memasuki dunia kerja
X₂ = Implementasi program

Pembahasan

Dengan ditemukannya (untuk semua program studi) bahwa faktor motivasi untuk memasuki dunia kerja mempunyai hubungan yang positif dengan kesiapan kerja, maka hal ini menunjukkan bahwa siswa yang siap kerja adalah siswa yang memiliki motivasi untuk memasuki dunia kerja. Motivasi ini ada karena siswa merasa telah memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup yang memang dibutuhkan di lapangan kerja. Demikian pula halnya dengan faktor implementasi program yang mempunyai hubungan positif dengan kesiapan kerja siswa sebab, keberhasilan suatu program pendidikan, lebih-lebih lagi di LPK, tidak terletak pada tangan satu orang saja. Suatu program pendidikan akan berhasil bila manajemen terhadap semua komponen yang terkait dalam program tersebut baik, teratur, dan saling mendukung.

Jadi adanya data empiris dari penelitian ini yang menunjukkan bahwa implementasi program mempunyai hubungan yang positif dengan kesiapan kerja merupakan bukti bahwa implementasi program pendidikan dan latihan yang baik, teratur, tertib, dan lancar akan sangat mendukung pemberian kesiapan kepada siswa yang, dalam hal ini, berupa kesiapan kerja.

Kesiapan kerja siswa LPK dipengaruhi oleh banyak faktor. Dalam pemilihan ini, di samping faktor yang tidak terliput, ternyata faktor motivasi untuk memasuki dunia kerja dan implementasi program dapat digunakan untuk menentukan kesiapan kerja siswa. Untuk program studi Akuntansi misalnya, 38,6% variansi kesiapan kerja siswa ditentukan oleh motivasi masuk dunia kerja dan implementasi program. Untuk program studi Sekretaris sebesar 18,59%, program studi Elektronika 31,82% dan program studi otomotif 29,84%.

Kesimpulan, Implikasi, dan Saran

Kesimpulan

1. Secara umum dapat diimpulkan bahwa implementasi program, dan motivasi masuk dunia kerja siswa LPK program studi Akuntansi, Sekretaris, Elektronika, dan Otomotif di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah adalah tinggi.

2. Terdapat hubungan yang positif di antara motivasi siswa untuk memasuki dunia kerja dengan kesimpulan bahwa di antara implementasi program dengan kesiapan kerja siswa LPK program studi Akuntansi, Sekretaris, Elektronika, dan Otomotif di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah.
3. Terdapat hubungan bersama yang positif di antara motivasi siswa untuk memasuki dunia kerja dan implementasi program dengan kesiapan kerja siswa LPK program studi Akuntansi, Sekretaris, Elektronika, dan Otomotif di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah.
4. Motivasi siswa untuk memasuki kerja dan implementasi program memberikan kontribusi terhadap kesiapan kerja siswa LPK program studi Akuntansi, Sekretaris, Elektronika dan Otomotif di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah.

Implementasi Penelitian

Penemuan bahwa faktor motivasi memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap kesiapan kerja siswa LPK ini mengisyaratkan bahwa pengelola program perlu betul-betul memperhatikan faktor ini. Dengan kata lain pengelola program (LPK) jangan semata-mata hanya menitik beratkan segi hasil (produk) saja dan hanya berorientasi bisnis, akan tetapi perlu memperhatikan juga faktor yang dapat meningkatkan motivasi siswa, khususnya, dalam belajar untuk memasuki dunia kerja nantinya. Hal ini bisa dilakukan di antaranya: dengan memberikan bimbingan kejuruan secara periodik kepada para siswa, memperbaiki sarana dan prasarana belajar, meningkatkan kualitas para pengajar (mungkin dengan cara merekrut para praktisi), meningkatkan kerja sama di antara LPK dan perusahaan atau industri pasangan yang telah terjalin (*link and match*), serta memperluas jaringan kerja sama dengan mereka yang belum pernah memiliki jalinan.

Dalam hal implementasi atau pelaksanaan program, yang ternyata memberikan kontribusi yang lebih kecil daripada motivasi, hendaknya para pengelola LPK menyadari hal ini untuk bisa lebih meningkatkan pelayanan dan pelaksanaan program. Jika implementasi ini bisa dilakukan dengan baik, tidak hanya bisa meningkatkan kualitas pelaksanaan program saja, akan tetapi sekaligus dapat memberikan sumbangan dalam meningkatkan motivasi siswa. Dengan kata lain jika pengelolaan atau pelaksanaan

program adalah baik, maka hal itu akan meningkatkan motivasi siswa dalam menuntut ilmu untuk mempersiapkan diri dalam memasuki dunia kerja yang, pada akhirnya juga, akan meningkatkan pula kesiapan kerja siswa.

Saran-saran

Dari kupasan yang telah diutarakan di atas, maka perlu disampaikan saran sebagai berikut :

Pengelolaan program perlu hendaknya mengkondisikan LPK yang dikelolanya agar menjadi tempat belajar dan latihan yang menyenangkan bagi siswa. Dengan demikian siswa bisa termotivasi untuk belajar membekali dirinya dalam menyongsong dunia kerja.

Pemerintah, agar dapat memperjelas status keberadaan LPK ini, apakah di bawah naungan Depdikbud atau Depnaker. Jika tidak, hal ini akan berpengaruh pada pelaksanaan programnya sehingga menjadi mengambang. Ini bisa berpengaruh negatif terhadap kualitas LPK secara keseluruhan.

Departemen yang langsung membawahi LPK, perlu melakukan monitoring dan bimbingan secara periodik ke LPK yang menjadi binaannya. Dengan demikian diharapkan bahwa LPK bisa terpacu untuk meningkatkan kualitasnya.

Daftar Pustaka

- Abu Achmadi. 1983. *Psikologi Umum*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Anonim, 1993. "Problem Tenaga Kerja masih Soal Kualitas." *Republika*. November 1993.
- Coper, James et-al. 1975. *Classroom Teaching Skill, A Hand Book*. USA: University of Houston.
- Dali Golo. 1984. *Kampus Psikologi*. Bandung: Penerbit Tonis.

- Depdikbud 1991. "Peraturan Pemerintah RI. No. 73 tahun 1991 tentang: Pendidikan Luar Sekolah." Depdikbud.
- Finch, Curtis R. and John R. Crunkilton. 1979. *Curriculum Development in Vocational and Technical Education*. London: Allyn and Bacon Inc.
- Fuad Hassan. 1986. "Mendekatkan Anak Didik pada Lingkungan, Bukan Mengasingkannya", *Prisma* (Februari 1986.)
- Maully, George J. 1968. *Psychology for Affective Teaching*. New York: Hall Rinehart and Winston.
- Mahyudin Al Mudra dan Mursyidi P. 1993. "Pendidikan Profesi Alternatif Pendidikan Masa Depan". *Republika* (18 Oktober 1993)
- Nolker, Helmut dan Eberhard. S. 1993. *Pendidikan Kejuruan Pengajaran Kurikulum Perencanaan*: Jakarta: PT. Gramedia.
- Soeharsono Sagir. 1989. *Membangun Manusia Karya*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Soelaiman Joesoef. 1992. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudibyo Setyobroto. 1985. "Motivasi dan Teknik-teknik Motivasi Pada Unit-unit Kegiatan Mahasiswa" (Disertasi dalam Psikologi Pendidikan). Yogyakarta: Gajah Mada Press.
- Suharsimi. 1983. "Kesiapan Lulusan Sekolah Pendidikan Guru dalam Mengajar Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar." (Disertasi) Jakarta: FPS IKIP Jakarta.
- Sukamto. 1983. "Perencanaan dan Pengembangan Materi dan Tujuan Penataran dan Latihan Lapangan." Penataran Latihan Instruktur Pelatih Mandor Proyek Pembinaan Departemen Pekerjaan Umum Angkutan ke V di FPTK-IKIP Yogyakarta.

Sukamto. 1984. "Kompetensi Sarjana Pendidikan Lulusan FPTK." Disampaikan dalam lokakarya FPTK-IKIP Yogyakarta 30 April-3 Mei 1984.

Sukirin. 1975. "Tingkat Kesiapan Kerja Sebagai Titik Permulaan Perkembangan Baru." Pidato Pengukuhan Lektor Kepala, Tanggal 1 November 1975. FIP IKIP Yogyakarta.

Sumadi Suryobroto. 1984. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta.